

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Efisiensi modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi,2005:125). Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk kas, piutang, persediaan dan lainnya yang termasuk ke dalam aktiva lancar. Salah satu komponen yang dinilai didalam modal kerja adalah masa perputaran modal kerja.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar atau modal kerja bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva lancar (Harahap, 2008:288). Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2011:62)..Dengan modal kerja yang baik dan efektif, maka kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, modal kerja dapat digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku, pembayaran upah, pembayaran gaji karyawan dan biaya operasional perusahaan lainnya. Menurut Weston dan Copeland(1991:327), Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan

untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Menurut Kasmir (2012:252) investasi dalam aktiva lancar seringkali mengalami perubahan dan cenderung labil, sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak-cukupan maupun mis management dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Pengelolaan modal kerja mempunyai peran penting dalam usaha menciptakan laba. Oleh karena itu, masalah yang kompleks menuntut manager perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut mengawasi, mengatur, juga mengendalikan masalah penggunaan modal. Dalam hal ini seorang manager harus mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio modal kerja. Rasio modal kerja digunakan untuk mengukur kecukupan jumlah modal kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio modal kerja dapat diketahui nilai kecukupan dari aktiva lancar seperti kas dan setara kas, piutang, unit dari persediaan, *exposure* dari kewajiban lancar dan

modal kerja bersih. Beberapa rasio modal kerja yang dapat digunakan antara lain rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan semakin efektif yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. “Kebijakan modal kerja perusahaan ditentukan oleh sikap manajemen terhadap *trade off* antara faktor laba dan risiko likuiditas” (Van Horne 1997: 217).

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan-

perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Oleh karena itu, industri barang konsumsi memiliki peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu negara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor untuk merumuskan kebijakan dalam melakukan investasi pada perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia supaya tingkat pengembalian dari penanaman investasi tersebut memperoleh hasil yang maksimum. Alat yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan bagian dari alat untuk mengukur prestasi keuangan perusahaan. "Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kekayaan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya" (Harahap, 2004:304).

Salah satu ukuran yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). "ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan modal yang tersedia di dalam perusahaan" Syamsuddin (2002:63).

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return on Assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio

profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel modal kerja yang digunakan meliputi Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) digunakan sebagai variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diproksikan dengan return on assets (ROA).

**TABEL 1.1**

**Data Laporan Keuangan 12 Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013**

**(Dalam jutaan rupiah)**

NO	Keterangan	ADES				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Total Aktiva	178,287	324,493	316,048	389,094	441,064
	Aktiva Lancar	66,860	131,881	128,835	191,489	196,755
	Hutang Lancar	29,613	87,255	75,394	98,624	108,730
	Penjualan	134,438	218,748	299,409	476,638	502,524
NO	Keterangan	AISA				
		2009	2010	2011	2012	2013
2.	Total Aktiva	1,568,829	1,936,950	3,590,309	3,867,576	5,020,824
	Aktiva Lancar	447,961	666,010	1,726,581	1,544,940	2,445,504
	Hutang Lancar	72,273	518,294	911,836	1,216,997	1,397,224
	Penjualan	533,194	705,220	1,752,802	2,747,623	4,056,735
NO	Keterangan	CEKA				
		2009	2010	2011	2012	2013
3.	Total Aktiva	568,603	850,470	823,361	1,027,693	1,069,627
	Aktiva Lancar	379,162	643,986	619,191	560,260	847,046
	Hutang Lancar	79,015	385,079	367,060	545,467	518,962
	Penjualan	1,194,544	718,205	1,238,169	1,123,520	2,531,881
NO	Keterangan	DLTA				
		2009	2010	2011	2012	2013
4.	Total Aktiva	760,426	708,584	696,167	745,307	867,041
	Aktiva Lancar	612,987	565,954	577,645	631,333	748,111
	Hutang Lancar	135,282	89,397	96,129	119,920	158,991
	Penjualan	740,681	547,816	564,051	719,952	867,067
NO	Keterangan	INDF				
		2009	2010	2011	2012	2013
5.	Total Aktiva	40,382,953	47,275,955	53,585,933	59,389,405	78,092,789
	Aktiva Lancar	12,967,241	20,077,994	24,501,734	26,235,990	32,464,497
	Hutang Lancar	11,148,529	9,859,118	12,831,304	12,805,200	19,471,309
	Penjualan	37,397,319	38,403,360	45,332,256	50,201,548	57,731,998
NO	Keterangan	ROTI				
		2009	2010	2011	2012	2013
6.	Total Aktiva	346,978	568,265	759,137	1,204,945	1,822,689
	Aktiva Lancar	137,585	212,987	190,231	219,818	363,881
	Hutang Lancar	95,448	92,639	148,209	195,456	320,197
	Penjualan	485,920	612,192	813,342	1,190,826	1,505,520
NO	Keterangan	MLBI				
		2009	2010	2011	2012	2013
7.	Total Aktiva	993,465	1,137,082	1,220,813	1,152,048	1,782,148
	Aktiva Lancar	561,482	597,241	656,039	462,471	706,252
	Hutang Lancar	852,194	632,026	659,873	796,679	722,542
	Penjualan	1,616,264	1,790,164	1,858,750	1,566,984	3,561,989

NO	Keterangan	MYOR				
		2009	2010	2011	2012	2013
8.	Total Aktiva	3,246,499	4,399,191	6,599,846	8,302,506	9,709,838
	Aktiva Lancar	1,750,424	2,684,854	4,095,299	5,313,600	6,430,065
	Hutang Lancar	764,230	1,040,334	1,845,792	1,924,434	2,631,646
	Penjualan	4,777,175	7,224,165	9,453,866	10,510,626	12,017,837
NO	Keterangan	PSDN				
		2009	2010	2011	2012	2013
9.	Total Aktiva	353,629	414,611	421,366	682,611	681,832
	Aktiva Lancar	206,217	268,738	279,794	380,248	381,086
	Hutang Lancar	131,964	194,444	180,507	236,668	227,422
	Penjualan	592,358	928,527	1,246,291	1,305,117	1,279,553
NO	Keterangan	ULTJ				
		2009	2010	2011	2012	2013
10.	Total Aktiva	1,732,702	2,006,596	2,179,182	2,420,793	2,811,621
	Aktiva Lancar	813,390	955,442	924,080	1,196,427	1,565,511
	Hutang Lancar	384,342	477,558	607,594	592,823	633,794
	Penjualan	1,613,928	1,880,411	2,102,384	2,809,851	3,460,231
NO	Keterangan	INDF				
		2009	2010	2011	2012	2013
11	Total Aktiva	40,382,953	47,275,955	53,585,933	59,389,405	78,092,789
	Aktiva Lancar	12,967,241	20,077,994	24,501,734	26,235,990	32,464,497
	Hutang Lancar	11,148,529	9,859,118	12,831,304	12,805,200	19,471,309
	Penjualan	37,397,319	38,403,360	45,332,256	50,201,548	57,731,998
NO	Keterangan	SKLT				
		2009	2010	2011	2012	2013
12	Total Aktiva	196,186	199,375	214,238	249,746	301,989
	Aktiva Lancar	87,916	94,512	105,145	125,667	155,108
	Hutang Lancar	46,512	50,396	61,944	88,825	125,712
	Penjualan	276,312	314,146	344,436	401,724	567,049

Sumber : data olahan, 2015

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat terlihat bahwa hubungan antara rasio modal kerja dengan profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian yang dilakukan Siwi (2005) dan Dani (2003) menunjukkan bahwa rasio modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Relani (2009) dan Faurani (2004) menunjukkan bahwa rasio modal kerja tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas terkhususnya sumber daya modal seperti modal kerja agar kegiatan operasional tidak terganggu ditengah kondisi alam yang tidak stabil.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengaruh efektivitas modal kerja terhadap laba melalui judul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada bagian latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran modal kerja ( WCT ) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Current Ratio ( CR ) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI?
3. Bagaimana pengaruh Debt Equity Ratio ( DER ) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI?

## **1.3 Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja (WCT ) pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Curent Ratio ( CR ) pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh Debt Equity Ratio ( DER ) pada perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan, antara lain adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerjanya sebagai kebijakan di bidang keuangan.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan agar dapat berguna bagi mereka yang memerlukannya, utamanya peneliti yang tertarik dengan topik ini.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan teori-teori keuangan.